

TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 WONOSARI

THE LEVEL OF MOTOR SKILLS OF VII GRADE STUDENT OF 4 WONOSARI JUNIOR HIGHSCHOOL

Oleh: Hayula Iva Chandra Yulian, PJKR, FIK, UNY
hayulaiffa@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar tingkat kemampuan motorik siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Wonosari. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Wonosari, dengan jumlah keseluruhan adalah 54 anak yang terdiri dari 30 laki-laki dan 24 perempuan. Teknik pengambilan data menggunakan tes dan pengukuran untuk mengukur tingkat kemampuan motorik, yang terdiri dari 6 item tes, yaitu *standing board jump*, *wall pass*, *zig-zag run*, *medicine ball put*, *softball throw*, dan lari 60 yard. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan motorik siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Wonosari masuk dalam kategori kurang yaitu diperoleh bahwa 2 siswa (3,7%) mempunyai tingkat kemampuan motorik kurang sekali, 22 siswa (40,7%) mempunyai tingkat kemampuan motorik kurang, 11 siswa (20,4%) mempunyai tingkat kemampuan motorik sedang, 15 siswa (27,8%) mempunyai tingkat kemampuan motorik baik, dan 4 siswa (7,4%) mempunyai tingkat kemampuan motorik baik sekali.

Kata Kunci: *Kemampuan, Motorik, Siswa Kelas VII*

Abstract

The purpose of this study was to find out how much the level of motoric ability of seventh grade student in 4 Wonosari Junior Highschool. This research is quantitative descriptive. The subjects of this study were seventh grade students at 4 Wonosari Junior Highschool, with a total number of 54 children consist of 30 boy and 24 girl. The data collection technique uses tests and measurements to measure the level of motoric skill, which consists of 6 test items, namely the standing board jump, wall pass, zig-zag run, medicine ball-put, softball throw, and 60-yardrun. Data analysis techniques uses descriptive analysis with percentages. The result showed that the level of motoric abilities of seventh grade student at 4 Wonosari Junior Highschool was included in the low category , namely that 2 students (3,7%) had very little motoric ability, 22 students (40,7%) had less motor skills, 11 students (20,4%) had moderate motor skills , 15 students (27,8%) had good motor skills, and 4 students (7,4%) had excellent motor skills.

Keyword: *motoric ability, students grade VII*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan bagi setiap manusia untuk memperoleh suatu keterampilan maupun pengalaman. Pendidikan merupakan suatu proses dalam mengubah sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam usaha memperoleh pendidikan dapat ditempuh melalui dua jalur yaitu jalur formal dan jalur informal. Jalur formal adalah jalur pendidikan melewati sekolah yang dimulai dari tingkat taman kanak-kanak sampai tingkat perguruan tinggi, yang melibatkan seorang pengajar atau guru dengan peserta didik atau murid. Jalur informal adalah jalur pendidikan yang melewati keluarga dan masyarakat.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang secara sistematis telah merencanakan lingkungan pendidikan yang menyediakan bermacam kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai

kegiatan belajar, sehingga para siswa memperoleh pengalaman pendidikan. Pendidikan di Indonesia merupakan pendidikan yang mengarah pada Sistem Pendidikan Nasional seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 22 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta beradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas fisik untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian dari sistem pendidikan secara

keseluruhan. Keberadaan pendidikan jasmani di sekolah diharapkan dapat mendorong perkembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat bagi anak dan remaja. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-spiritual dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang.

Penelitian yang dilakukan oleh Tria Purwanti (2011), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 4 peserta didik (5.13%) mempunyai kemampuan motorik kurang sekali, 18 peserta didik (23.08%) mempunyai kemampuan motorik kurang, 35 peserta didik (44.87%) mempunyai kemampuan motorik sedang, 17 peserta didik (21.79%) mempunyai kemampuan motorik baik, dan 4 peserta didik (5.13%) mempunyai kemampuan motorik baik sekali.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Elene Elyonara (2012), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 1 siswa (5%) berkategori kurang sekali, 5 siswa (25%) berkategori kurang, 6 siswa (30%) berkategori sedang, 6 siswa (30%) berkategori baik, dan 2 siswa (10%) berkategori baik sekali.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru penjas di SMP Negeri 4 Wonosari, mengenai siswa kelas VII bahwasanya aktivitas gerak yang dimiliki siswa kelas VII masih sangat kurang. Dimana hal ini diduga karena dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diberikan oleh guru penjas pada saat dilapangan yang hanya monoton, sehingga mempengaruhi tingkat kemampuan gerak siswa dalam melakukan aktivitas fisik olahraganya.

Berdasarkan uraian permasalahan, penulis tertarik untuk meneliti tingkat kemampuan motorik siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Wonosari. Tujuannya untuk mengetahui berapa besar tingkat kemampuan motorik siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Wonosari.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode metode survei dengan teknik tes dan pengukuran untuk mendapatkan data.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Wonosari, Gunungkidul. Waktu pelaksanaan penelitian adalah Bulan Februari – Maret 2019.

Target/Subjek Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2002: 108). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 4 Wonosari yang berjumlah 54 siswa dengan 2 kelas.

Tabel 1. Data Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa		
		Putra	Putri	Total
1.	VII D	17	11	28
2.	VII E	13	13	26
Jumlah		30	24	54

Sampel adalah sebagian jumlah karakteristik (Menurut Sugiyono, 2007: 56-61). Teknik *sampling* dalam penelitian ini adalah diambil menggunakan teknik *simple cluster*. Sampel penelitian 2 kelas dengan jumlah 54 siswa.

Tabel 2. Data Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa Putra dan Putri
1.	VII D	28
2.	VII E	26
Jumlah		54

Prosedur

Penelitian ini dimulai dengan mengajukan permohonan izin kepada pihak sekolah untuk menjadi tempat penelitian. Setelah mendapat izin, peneliti menjelaskan alur tes yang akan dilaksanakan dibantu dengan guru pendidikan jasmani untuk masuk kelas yang menjadi sampel penelitian. Peneliti melakukan tes yang sudah dibuat rencana kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Setelah melakukan penelitian, kemudian peneliti meminta surat keterangan telah melakukan penelitian dari pihak sekolah.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik Tes dan Pengukuran.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survei dengan teknik tes dan pengukuran untuk mendapatkan data. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Barrow Motor Ability Test* yang meliputi : 1). *Standing Broad Jump*, 2). *Softball Throw*, 3). *Zig-zag Run*, 4). *Wall Pass*, 5). *Medicine Ball-Put*, 6). Lari cepat 60 yard (50 meter).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan presentase. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data, akan diketahui persamaan dan perbedaan ukuran masing-masing item tes kemampuan motorik. Setiap hasil tes yang dicapai siswa yang telah mengikuti tes disebut hasil kasar. Kemampuan motorik anak tidak dapat dinilai secara langsung berdasarkan hasil tes tersebut, karena satuan disetiap masing-masing item tes berbeda, yaitu :

1. Untuk tes *power* otot tungkai diperoleh melalui lompat jauh tanpa awalan dengan satuan meter (m).
2. *Power* lengan yang diperoleh dari melempar bola dengan tangan terkuat dengan satuan meter (m).
3. Kelincahan diperoleh melalui lari zig-zag dengan satuan detik (s).

4. Koordinasi mata dan tangan dengan melempar tangkap bola pada dinding.
5. *Power* otot lengan diperoleh dari mendorong bola ke depan secepat dan sekuat mungkin dengan satuan meter (m).
6. Kecepatan diperoleh melalui jarak pendek 60 yard dengan satuan detik (s).

Setelah itu data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi kemudian dilakukan pengkategorian seperti tabel berikut:

Tabel 1. Norma Penilaian

No	Rentang	Kategori
1.	$\geq M + 1,5 SD$	Baik Sekali
2.	$M + 0,5 SD$ s/d $< M + 1,5 SD$	Baik
3.	$M - 0,5 SD$ s/d $< M + 0,5 SD$	Sedang
4.	$M - 1,5 SD$ s/d $< M - 0,5 SD$	Kurang
5.	$\leq M - 1,5 SD$	Kurang Sekali

(Sumber: Anas Sudijono, 2005: 452)

Selanjutnya hasil data yang sesuai dibagi dengan semua data yang diperoleh dan dikalikan 100%. Adapun rumus analisis data sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Siswa

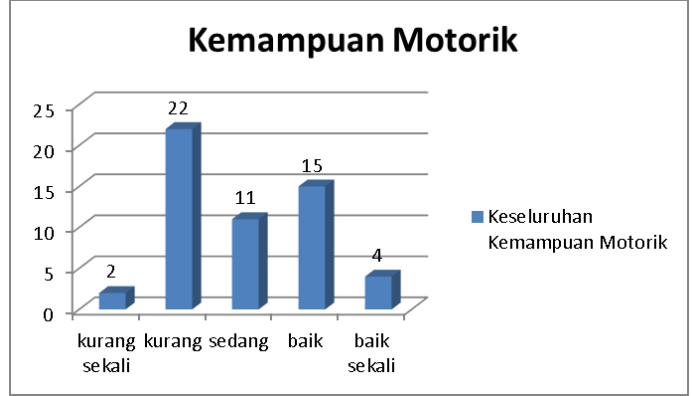
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel norma penilaian dan disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

A. Hasil Penelitian Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Kelas VII di SMP Negeri 4 Wonosari

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Kelas VII di SMP Negeri 4 Wonosari.

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1.	\geq 61,73479989	Baik Sekali	4	7,4%
2.	53,91160489 - 61,73479989	Baik	15	27,8%
3.	46,0884099 - 53,91160489	Sedang	11	20,4%
4.	38,2652149 - 46,0884099	Kurang	22	40,7%
5.	\leq 38,2652149	Kurang Sekali	2	3,7%
Jumlah			54	100%

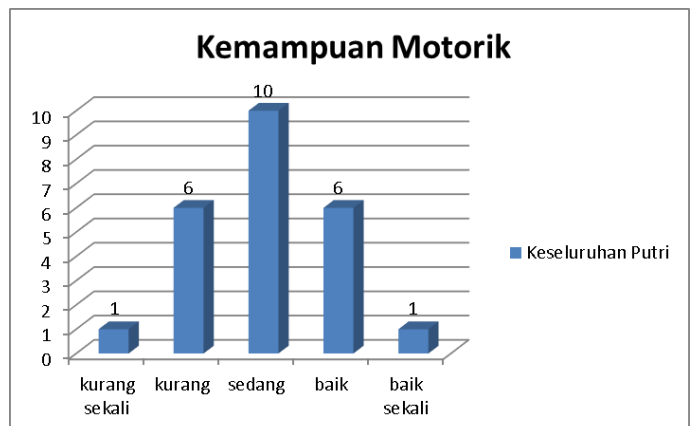


Gambar 13. Histogram Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Kelas VII Secara Keseluruhan di SMP Negeri 4 Wonosari.

Berdasarkan tabel dan gambar diatas, diperoleh bahwa 2 siswa (3,7%) mempunyai tingkat kemampuan motorik kurang sekali, 22 siswa (40,7%) mempunyai tingkat kemampuan motorik kurang, 11 siswa (20,4%) mempunyai tingkat kemampuan motorik sedang, 15 siswa (27,8%) mempunyai tingkat kemampuan motorik baik, dan 4 siswa (7,4%) mempunyai tingkat kemampuan motorik baik sekali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tingkat kemampuan motorik yang di peroleh siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Wonosari secara keseluruhan masuk dalam kategori kurang.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Putri Kelas VII di SMP Negeri 4 Wonosari.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1.	\geq 59,79217	Baik Sekali	1	4,2%
2.	52,86394 - 59,79217	Baik	6	25,0%
3.	47,13606 - 52,86394	Sedang	10	41,7%
4.	41,40818 - 47,13606	Kurang	6	25,0%
5.	\leq 41,40818	Kurang Sekali	1	4,2%
Jumlah			24	100%

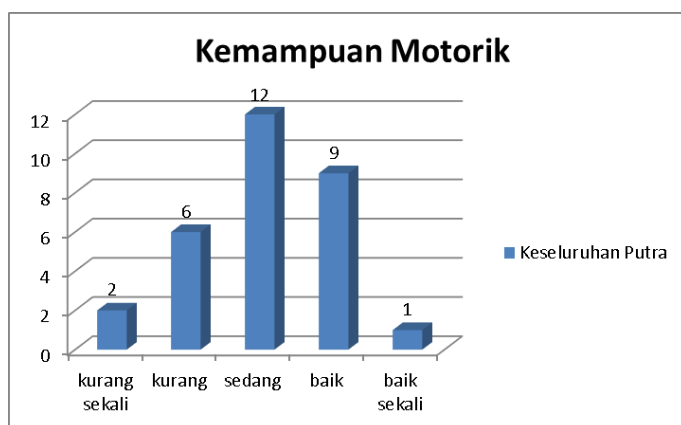


Gambar 14. Histogram Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Putri Kelas VII di SMP Negeri 4 Wonosari

Berdasarkan tabel dan gambar diatas, diperoleh bahwa 1 siswa (4,2%) mempunyai tingkat kemampuan motorik kurang sekali, 6 siswa (25,0%) mempunyai tingkat kemampuan motorik kurang, 10 siswa (41,7%) mempunyai tingkat kemampuan motorik sedang, 6 siswa (25,0%) mempunyai tingkat kemampuan motorik baik, dan 1 siswa (4,2%) mempunyai tingkat kemampuan motorik baik sekali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tingkat kemampuan motorik yang di peroleh siswa putri kelas VII di SMP Negeri 4 Wonosari secara keseluruhan masuk dalam kategori sedang.

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Putra Kelas VII di SMP Negeri 4 Wonosari.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1.	\geq 60,70179	Baik Sekali	1	3,3%
2.	53,56726 - 60,70179	Baik	9	30,0%
3.	46,43274 - 53,56726	Sedang	12	40,0%
4.	39,29821 - 46,43274	Kurang	6	20,0%
5.	\leq 39,29821	Kurang Sekali	2	6,7%
Jumlah			30	100%



Gambar 15. Histogram Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Putra Kelas VII di SMP Negeri 4 Wonosari

Berdasarkan tabel dan gambar diatas, diperoleh bahwa 2 siswa (6,7%) mempunyai tingkat kemampuan motorik kurang sekali, 6 siswa (20,0%) mempunyai tingkat kemampuan motorik kurang, 12 siswa (40,0%) mempunyai tingkat kemampuan motorik sedang, 9 siswa

(30,0%) mempunyai tingkat kemampuan motorik baik, dan 1 siswa (3,3%) mempunyai tingkat kemampuan motorik baik sekali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tingkat kemampuan motorik yang di peroleh siswa putra kelas VII di SMP Negeri 4 Wonosari secara keseluruhan masuk dalam kategori sedang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kemampuan motorik siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Wonosari masuk dalam kategori kurang yaitu diperoleh bahwa 2 siswa (3,7%) mempunyai tingkat kemampuan motorik kurang sekali, 22 siswa (40,7%) mempunyai tingkat kemampuan motorik kurang, 11 siswa (20,4%) mempunyai tingkat kemampuan motorik sedang, 15 siswa (27,8%) mempunyai tingkat kemampuan motorik baik, dan 4 siswa (7,4%) mempunyai tingkat kemampuan motorik baik sekali.

Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain :

1. Bagi siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Wonosari, agar mengikuti latihan gerak dengan sungguh-sungguh sesuai dengan instruksi guru Pendidikan Jasmani, supaya tingkat kemampuan motoriknya akan terus meningkat hingga mencapai prestasi yang memuaskan.
2. Bagi guru Pendidikan Jasmani di sekolah, agar menjadi tolok ukur hasil penelitian ini dari keadaan siswa kelas VII. Sehingga diharapkan guru Pendidikan Jasmani di sekolah mampu menyusun program pembelajaran secara terstruktur.
3. Bagi peneliti yang akan datang agar dapat mengadakan pertimbangan penelitian ini dengan menggunakan subyek yang lain, baik dalam kuantitas maupun tingkatan kualitas. Secara kuantitas dengan menambah jumlah subyek yang ada, sedangkan secara kualitas dengan melibatkan tingkatan kelas yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra. (2000). *Perkembangan Gerak Dan Belajar Gerak*. Bandung: IKIP Bandung Press.
- Anas Sudijono. (2007). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Djoko Pekik Irianto. (2002). *Dasar Kepeleatihan*. Yogyakarta: FIK UNY
- Elene Elyonara. (2012). *Kemampuan Motorik Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli di SMP Negeri 3 Gamping*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Rusli Lutan. (2001). *Pendidikan Kebugaran Jasmani*. Jakarta: Depdiknas.
- Muthohir dan Gusril. (2004). *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-anak*. Jakarta: Depdikbud RI.
- Setyo Nugroho. (2005). *Status Kemampuan Motorik Umum Siswa Sekolah Sepakbola Di Kabupaten Sleman*. Laporan Penelitian Mandiri. Yogyakarta: FIK UNY
- Sugiyanto. (2003). *Perkembangan dan Belajar Motorik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Toho Cholik Muntohir & Gusril (2004). *Perkembangan Motorik pada Masa Anak-anak*. Jakarta: Depdikbud.
- Tria Purwanti. (2011). *Tingkat Kemampuan Motorik Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Kretek Bantul*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Yanuar Kiram. (1992). *Belajar Motorik*. Jakarta: Depdiknas.